

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bermaksud mengungkap tentang pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka. Penelitian dilatar belakangi oleh pentingnya pembelajaran membaca Al Qur'an di masyarakat yang pada kenyataannya masih banyaknya umat Islam yang belum faham tentang membaca Al Qur'an dengan baik dan benar. Masalah utama penelitian adalah bagaimana pembelajaran seni baca Al Qur'an yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan Islam khususnya di Pesantren Al Falah Cicalengka agar dapat menghasilkan santri yang mandiri.

Dalam penelitian ini yang penulis menggunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Menurut Sukmadinata (2008:60), penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok, penelitian kualitatif bersifat induktif: peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun untuk pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetil disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Guba dan Liconla dalam A Chaedar Al Wasilah (2003:104-107) membahas secara rinci 14 karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar ilmiah secara ontologis suatu objek harus dilihat dalam konteksnya yang ilmiah.

2. Manusia (peneliti) sebagai instrumen
3. Pemanfaatan pengetahuan non-proporsional. Peneliti naturalistik meligitimasi penggunaan intuisi, perasaan, firasat, dan pengetahuan lain yang tak terbahaskan (*tacil knowledge*) selain pengetahuan proporsional (*proposional knowledge*) karena pengetahuan jenis pertama banyak digunakan dalam proses interaksi antara peneliti dengan responden.
4. Menggunakan metode-metode kualitatif
5. Sampel purposif buan sampel acak atau refresentatif, karena peneliti ingin meningkatkan cakupan dan jarak data yang dicari demi terlandaskan secara lebih mantap . karena prosesnya melibatkan kondisi dan nilai lokal yang saling mempengaruhi.
6. Analisis data secara induktif
7. Teori dilandaskan pada data lapangan.
8. Desain penelitian mencuat secara alamiah, bukan diawal penelitian.
9. Hasil peneitian berdasarkan negoisasi
10. Cara pelaporan kasus, sehingga mudah diadaptasi terhadap deskripsi realitas lapangan.
11. Interpretasi idografik. Data yang terkumpul termasuk kesimpulannya akan diberi tafsir secara idiografik, yaitu secara kasus, khusus dan kontekstual secara tidak nomotetis yakni berdasarkan hukum-hukum generalisasi.
12. Aplikasi tentatif
13. Batas penelitian ditentukan fokus

14. Kepercayaan terhadap kriteria seperti *internal validity*, *aksternal validity*, *reability*, dan *objektivity*.

Dari pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suasana yang sangat alami karena peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan wawancara, observasi, studi dokumen dan menarik kesimpulan secara obyektif.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah jawaban dari Pemimpin pesantren, pengajar (pelaksana) dan peserta didik/ santri. Peneliti akan mencoba mengamati apa yang dilakukan oleh para pelaksana program pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka.

B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Sukmadinata (2008:102), mengungkapkan bahwa:

Pemilihan lokasi atau (*site selection*) berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti. Pemilihan lokasi perlu dirumuskan dengan jelas, terutama dalam tema atau fokus-fokus penelitian yang kompleks, seperti penerapan kebijakan otonomi di bidang pendidikan, pembinaan guru, dan peningkatan mutu pembelajaran. Satuan yang dipilih hendaknya yang secara nyata di mana kegiatan-kegiatan tersebut efektif dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi sebagai objek penelitian adalah Pesantren Al Falah Cicalengka Kabupaten Bandung, tepatnya di Jl. Kapten Sangun No. 06 Desa Tenjolaya Rt.01/03 Cicalengka Kabupaten Bandung. Pesantren ini didirikan oleh seorang Kiyai kharismatik yaitu, KH.Q.Ahmad Syahid, Ph.D bin KR. Sholeh, beliau adalah seorang kiyai yang pernah menjuarai MTQ Tk. Nasional Pertama 1968 di

Makasar Ujung Pandang, dengan tekad yang kuat dan tanggungjawab sosial yang tinggi, di tengah himpitan keterbatasan ekonomi dan kondisi sosial yang tidak ramah, pada tanggal 03 Mei 1971 Ia merintis pendirian Pesantren Al-Qur'an Al-Falah, di atas lahan seluas 2100 M2 dengan sebuah rumah tua yang dibeli dan KH. Romli Ishaq dengan uang hasil rekaman PH di Remaco sebesar Rp 60.000 (1970). Dari lahan itu dibangun ruangan untuk kelas, pendopo, mesjid, pondokan/kamar dan rumah pengasuh. Di rumah tua itulah, dengan penuh saka cita beliau tinggal bersama isteri tercinta Hj. Euis Kultsum, dan sekaligus memulai misi "*profetis*"-nya, untuk mengajarkan Al-Qur'an dan menyemaikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan penuh ketekunan & keikhlasan ngawuruk *ngaji* (dibaca: ta'lim, tarbiyah dan ta'dib), meski muridnya hanya tiga orang santri.

Seiring dengan perjalanan waktu, terutama setelah lawatan beliau ke Negeri Thailand masih pada tahun 1971 dalam rangka muhibah tilawat al-Quran, jumlah santri yang ingin berguru semakin bertambah, sehingga tempat pemondokan pun tidak mampu lagi menampung mereka. Oleh karena itu para santri pada waktu itu sempat dititipkan sementara di pabrik tekstil yang belum beroperasi. Berkat kegigihan beliau dan kerjasama dengan semua lapisan masyarakat maka Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah, dalam tiga dasawarsa telah menjadi lembaga yang besar dan dikenal oleh banyak kalangan, karena peranannya dalam kehidupan masyarakat. Yayasan Asyasyahidiyyah Cicalengka Bandung, dengan semangat pelayanan dan pemberdayaan edukatif bagi masyarakat melalui lembaga pendidikan Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Falah,

membuka kesempatan bagi semua elemen masyarakat yang ingin mempersiapkan anak-anaknya untuk memiliki bekal pengetahuan dan wawasan yang luas serta keterampilan hidup (*life Skill*) dan kepribadian yang soleh, sebagaimana tuntunan Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Adapun subyek penelitian yang dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi adalah: Pimpinan pesantren, para pengajar dan santri yang mendapat pembelajaran seni baca Al Qur'an. Melalui sampel diharapkan peneliti menghasilkan berbagai data yang akurat, lengkap dan obyektif mengenai pembelajaran seni baca Al Qur'an. Dalam penetapan subyek penelitian dengan mempertimbangkan beberapa karakteristik, maka penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan program pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis melakukan tiga tahap sebagaimana disarankan oleh Nasution (2003:33) yaitu tahap orientasi, tahap eksplorasi dan tahap member check. Berdasarkan pada uraian tersebut maka yang menjadi langkah penelitian berkaitan dengan program pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka Kabupaten Bandung adalah:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan studi pendahuluan dalam rangka konsolidasi dan identifikasi masalah. Uraian tahapan ini meliputi:

- a. Studi penjajagan ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi awal tentang pesantren mengenai masalah yang diteliti dan melakukan pendekatan terhadap sumber informasi dan responden.
- b. Mempersiapkan kelengkapan administrasi penelitian berupa surat izin penelitian dari SPS UPI Bandung.
- c. Membuat desain penelitian tentang pedoman wawancara dan alat bantu penelitian.
- d. Menghubungi Pesantren yang dijadikan tempat penelitian untuk mendapatkan kesempatan dengan sumber informasi dan responden.

Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap orientasi lapangan ini yaitu untuk mengetahui situasi dan kondisi yang berkaitan dengan program pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka Kabupaten Bandung.

2. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi ini penulis mulai melakukan penelitian yang sebenarnya, yaitu penelitian diarahkan kepada proses pengumpulan data informasi yang berkaitan dengan program pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka Kabupaten Bandung. Dilakukan tahap eksplorasi ini setelah mendapat izin dari Pimpinan pesantren dan para pelaksana pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka Kabupaten Bandung sebagai subyek peneliti. Dalam pengumpulan data dan informasi ini,

penulis melakukannya dengan teknik: observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

Dalam tahap eksplorasi ini, peneliti melakukan observasi dan berusaha memahami situasi dan kondisi tempat penelitian secara selektif. Dalam hal ini peneliti berupaya dapat membedakan mana informasi yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Data dan informasi yang relevan dikumpulkan sebanyak mungkin dari subyek peneliti. Pada observasi ini kegiatan hanya ditujukan pada hal-hal yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Wawancara dilakukan dengan pimpinan pesantren, pengajar/ guru dan santri, dan dilaksanakan dengan menggunakan pertanyaan terbuka untuk memperoleh informasi dan gambaran yang lengkap tentang program pembelajaran seni baca Al Qur'an. Daftar pertanyaan sebagai pijakan awal dalam wawancara telah dipersiapkan agar pembicaraan lebih mengarah pada fokus penelitian, namun dalam wawancara tersebut ada kemungkinan pertanyaan berkembang sesuai dengan situasi yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek penting yang telah diperoleh pada tahap sebelumnya. Wawancara yang dilakukan dengan pimpinan pesantren dan berkaitan dengan masalah utama penelitian yaitu tentang program pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka Kabupaten Bandung. Wawancara dengan peserta didik berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk pengembangan santri yang mandiri

3. Tahap Pengecekan (*member check*)

Tahap ini merupakan tahap seleksi dan penafsiran data. Setiap perolehan data selalu dikonfirmasi dan diteliti kembali pada sumbernya, selanjutnya diolah dan ditafsirkan untuk diminta persetujuan dengan memberi kewenangan kepada responden untuk mengoreksi, menambah atau memperjelas informasi terdahulu yang telah diberikan. Pengecekan dilakukan setiap saat selesai melakukan pengumpulan data.

Secara operasional tahap pengecekan, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut

- a. Melakukan pengecekan ulang semua data yang terkumpul.
- b. Apabila data yang terkumpul belum lengkap, maka penelitian ulang kepada sumber utama yaitu pimpinan pesantren, wakil pimpinan pesantren, guru / pengajar dan santri yang dijadikan subyek penelitian.
- c. Meminta kejelasan dan kepastian tertentu apabila terdapat pernyataan yang membingungkan dari subyek penelitian.
- d. Pengecekan kembali kepada sumber utama atau pihak terkait lainnya sehingga data dan informasi lebih lengkap terhadap sesuai dengan yang diharapkan.

Tahap pengecekan ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh tidak terjadi salah penafsiran, sebagaimana menurut Alwasilah, A.C. (2009: 178) member cheking ini untuk: (1) menghindari salah tafsir terhadap jawaban responden sewaktu diinterview, (2) menghindari salah tafsir terhadap perilaku

responden sewaktu diobservasi, dan (3) mengkonfirmasi perspektif emik responden terhadap suatu proses yang sedang berlangsung.

Pengecekan ini berguna agar informasi yang didapat penulis sesuai dengan pandangan responden, maka informasi ini perlu dikonfirmasi oleh responden dengan melakukan koreksi, mengubah atau menambahkan informasi.

Disarankan juga agar peneliti berbagi pengalaman dengan responden, sehingga responden dapat (1) memverifikasi bahwa Anda merefleksikan perspektif emik, (2) memberitahu Anda bagian mana dari laporan penelitian yang mungkin menimbulkan masalah politik atau etis manakala dipublikasikan, dan (3) membantu Anda menemukan interpretasi baru. (Alwasilah 2009: 178).

D. Teknik Analisis Data

Membuat konsep dasar analisis data, pada kegiatan ini menurut Patton (1980:268), adalah:“Proses mengatur urutan data, mengorganisasinya ke dalam suatu pola, kategori, suatu uraian dasar. Kemudian Bogdan dan Taylor (1975 :79), menyatakan bahwa “analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menentukan tema (ide)”.

Setelah data dan informasi telah diperoleh, selanjutnya akan dianalisa dan secara terus menerus dari pendahuluan sampai akhir penelitian. Analisis dan interpretasi data dan informasi merujuk pada landasan teoretis yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Tahapan yang dilakukan yaitu:

1. Analisis setelah data terkumpul, mereduksi data dengan jalan merangkum laporan di lapangan, mencatat, menggolongkan, dan mengklarifikasikan hal-

hal yang relevan dengan fokus penelitian yang sedang diteliti. Kemudian disusun secara sistematis agar mendapatkan gambaran yang jelas di samping itu untuk mempermudah pelacakan bila terjadi kekurangan data informasi.

2. Melakukan proses Triangulasi yakni mengecek kebenaran data dengan membandingkan data dari sumber lain yang relevan, yaitu dokumen-dokumen yang ada pada pesantren melalui studi dokumentasi.
3. Display data yaitu dengan mensistematisasikan pokok-pokok informasi dengan materi dan polanya. Data yang nampak ditarik kesimpulan, sehingga data dan informasi yang dikumpulkan akan benar.
4. Kesimpulan dan verifikasi atas rangkuman data dan informasi yang nampak dalam display sehingga bermakna, karena kesimpulan awal verifikasi selama penelitian berlangsung dan kesimpulan akan lebih

E. Proses Pelaksanaan

Menurut Creswell (2003:1) penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial atau masalah manusia, berdasarkan pada penciptaan gambaran holistik lengkap yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci, dan disusun dalam sebuah latar alamiah.

Teknik pengumpulan data dalam proses penelitian merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan sehingga memudahkan peneliti untuk memahami gejala atau masalah yang terjadi dan

memudahkan dalam membuat kesimpulan “seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (1998:27) bahwa teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan peneliti di dalam mengumpulkan data”.

Sukmadinata, (2008:60) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori.

Berdasarkan paparan di atas, maka dalam penulisan tesis ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi literatur.

Trisnamansyah dan Sukmadinata (2004:6) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian empirik yang datanya dikumpulkan dan disajikan bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk naratif. Tetapi dalam penelitian kualitatif tidak dilarang dimunculkan angka-angka sepanjang memberikan gambaran keadaan umum dari subyek yang diteliti. Namun fokus penyajian data adalah dalam bentuk narasi dan tidak akan ditemukan analisis statistik karena tidak didesain seperti penelitian kuantitatif.

Dalam kegiatan wawancara yang dilakukan penulis adalah melakukan tanya jawab dengan pimpinan pesantren sebagai penanggung jawab, guru/pengajar sebagai pelaksana pembelajaran, dan santri sebagai peserta didik.

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan oleh para pelaksana, guru/pengajar dan peserta didik. Sedangkan studi literatur penulis mengkaji berbagai buku sumber yang berkaitan dengan Program pembelajaran seni baca Al Qur'an.

Dalam melakukan penelitian di lapangan untuk mendapatkan data yang akurat, lengkap dan obyektif, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif yang merupakan hal yang

sangat penting dalam suatu penelitian. Seperti diungkapkan oleh Sukmadinata (2008:144) bahwa:

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik (raport), menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu dan kelompok yang menjadi sumber data. Peneliti memulai wawancara dengan beberapa informan yang telah dipilih untuk kemudian dilanjutkan dengan teknik bola salju atau *member check*. Pengumpulan data melalui interview dilengkapi dengan data pengamatan dan data dokumen (triangulasi). Data pada pertemuan pertama belum dicatat, tetapi data pada pertemuan-pertemuan selanjutnya dicatat, disusun, dikelompokkan secara intensif kemudian diberi kode agar memudahkan dalam analisis data.

Berdasarkan uraian di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik-teknik tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya (Alwasilah, 2009: 211)

Teknik observasi (pengamatan) ini digunakan untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Selain itu dengan observasi dimaksudkan untuk melakukan recheck atau triangulasi. Dengan observasi ini dilakukan pengamatan secara langsung berbagai kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran seni baca Al Qur'an di pesantren Al Falah Cicalengka Kabupaten Bandung.

2. Wawancara

Dengan teknik wawancara peneliti dapat berkomunikasi secara langsung untuk mendapatkan data dan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian secara lebih mendalam.

Beberapa pertanyaan diajukan peneliti kepada pimpinan pesantren, dan guru/ para pengajar dalam suatu wawancara. Jenis pertanyaan disesuaikan dengan data dan keterangan yang ingin diketahui. Dalam wawancara peneliti mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan program pembelajaran seni baca Al Qur'an dalam upaya pengembangan santri yang mandiri.

3. Studi Dokumentasi

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan dari dua teknik terdahulu dilengkapi dengan teknik studi dokumentasi. Studi ini bertujuan untuk mengetahui dan mempelajari berbagai dokumen yang berhubungan dengan program pembelajaran seni baca Al Qur'an dalam upaya pengembangan santri yang mandiri. Untuk efektifnya pengumpulan data, peneliti membuat kisi-kisi untuk dijadikan pedoman pengumpulan data.

F. Keabsahan Hasil Penelitian

Agar penelitian kualitatif ini dapat diterima sebagai suatu karya ilmiah yang memiliki kredibilitas dapat dipercaya maka perlu ada pemeriksaan keabsahan data. Menurut Nasution (1998:114) dan Moleong (1988: 173) bahwa untuk menetapkan keabsahan diperlukan teknik pemeriksaan atau pengujian dan bahwa tingkat kepercayaan hasil penelitian kualitatif ditentukan oleh kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kredibilitas (kepercayaan)

Dalam penelitian ini, bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk mencapai hal tersebut dalam penelitian ini yang dilakukan antara lain:

1) Triangulasi

Triangulasi merupakan pemeriksaan kesahihan data yang diperoleh dengan cara memanfaatkan data dari sumber lain untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Triangulasi dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- (a) Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara tertulis dan hasil rekaman.
 - (b) Membandingkan informasi yang diperoleh dari para responden. Proses triangulasi ini tidak hanya sekedar menilai kebenaran data, tetapi menyelidiki pula validasi tafsiran mengenai data itu serta melengkapi kekurangan dalam informasi.
- 2) Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*) dilakukan dengan membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega teman sejawat yang mempunyai kompetensi dengan bidang yang berkaitan dengan penelitian.
 - 3) Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan;
 - 4) Mengadakan member check, setiap akhir wawancara atau perubahan suatu topik, sehingga perbedaan persepsi dalam suatu masalah dapat dihindarkan

sehingga apabila ada kekeliruan dapat diperbahaiki atau bila ada kekurangan ditambah dengan informasi baru.

2. Tranferabilitas

Dalam penelitian kualitatif diusahakan tercapainya generalisasi yang menunjukkan hingga sejauh manakah hasil penelitian dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks situasi lain. Generalisasi menunjukkan validitas eksternal, sedangkan pada penelitian kualitatif, mulai transfer berkenaan dengan pertanyaan hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasikan atau digunakan dalam situasi lain.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan adalah suatu kriteria kebenaran dalam penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Konsep ketergantungan lebih luas dari reliabilitas karena dalam peninjauannya lebih dari konsep dan memperhitungkan segala-galanya yang ada pada reliabilitas itu sendiri.

4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau kepastian berasal konsep objektivitas menurut penelitian non-kualitatif. Agar berkenaan dan obyektivitas hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, dilakukan dengan cara “audit trail”, artinya dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya dan sesuai dengan situasi yang nyata, maka dalam penelitian melakukan berbagai upaya:

- a) Data mentah yang diperoleh direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat;
- b) Data mentah disusun dalam hasil analisis dengan cara menyeleksi, kemudian merangkum dalam bentuk deskripsi yang lebih sistematis;
- c) Melaporkan seluruh proses penelitian sejak pra survey dan penyusunan disain pengolahan data, hingga penulisan laporan akhir (tesis).

